

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini makin disadari bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan peradaban manusia. Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Pendidikan ialah suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralnya, atau dengan makna lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam sosialisasi dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan.

Dalam pendidikan itu sendiri memiliki tujuan, tujuan utama dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan itu merupakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sekecil apapun hasil yang diperoleh itu.² Untuk mengetahui hasil yang di capai maka guru dapat melihat hasil penilaian dari pembelajaran yang telah di lakukan.

Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Selain itu komponen lain selain adanya guru dan siswa adalah penggunaan metode

¹ Mohammad Surya, *Bunga Rampai Kehidupan "Guru dan Pendidikan"*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2004), h.139

² Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, (Padang: Grasindo, 2009), h.57

pembelajaran, metode pembelajaran memiliki korelasi yang sangat esensial terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Di SMK KARYA GUNA 2 BEKASI, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikatakan fluktuatif, hal tersebut terjadi disebabkan metode yang di gunakan pengajar kurang tepat dengan materi yang sedang dijelaskan, hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan cenderung ramai. Sebagian siswa SMK KARYA GUNA 2 BEKASI juga berpandangan bahwa disebabkan mata pelajaran Agama Islam bukanlah salah satu mata pelajaran yang di Nomor satu kan sehingga menyebabkan acuhnya siswa saat mata pelajaran Agama Islam sedang berlangsung.

Penggunaan metode mengajar yang tidak tepat juga menyebabkan siswa menjadi pasif terhadap materi yang sedang dijelaskan hal tersebut terjadi saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, materi yang seharusnya siswa dapat mengembangkan pemikirannya secara bebas namun karena guru hanya menggunakan metode ceramah konvensional menyebabkan siswa menjadi pasif hal tersebut yang menyebabkan hasil nilai siswa menjadi menurun. Namun adakalanya saat guru mengajar dengan metode yang tepat, siswa yang mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan pemahaman terhadap materi yang sedang disampaikan menjadi lebih baik dibandingkan dengan saat guru hanya menggunakan metode konvensional saja, sehingga pada saat dilakukan test di akhir proses pembelajaran nilai siswa menjadi naik dibanding sebelumnya.

Metode konvensional tanpa adanya tambahan seperti hanya memaparkan materi secara abstrak, hafalan materi, dan ceramah dengan komunikasi satu arah yang aktif, masih didominasi oleh guru sedangkan, siswa biasanya hanya terfokus pada penglihatan dan pendengaran. Pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa tidak aktif, dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Oleh karena itu guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa menaikkan minat untuk mengikuti kegiatan belajar.

Akibat dari ketidaknyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah menurunnya hasil penilaian yang diperoleh siswa saat pretest dilakukan. Hasil pembelajaran meningkat ketika guru memakai metode yang tepat dengan materi yang disampaikan, namun sebaliknya hasil pembelajaran menurun saat metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.

Salah satu metode pembelajaran yang sudah umum digunakan adalah metode pembelajaran ceramah. Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan.³ Walaupun metode pembelajaran ceramah dalam sejarah pendidikan merupakan metode klasik, namun metode tersebut masih relevan untuk digunakan bahkan sebagian besar tenaga pendidik dalam dunia pendidikan kontemporer masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dikolaborasi dengan metode pembelajaran lainnya. Namun terkadang metode ceramah menjadi membosankan, karena hanya menempatkan siswa sebagai pihak

³ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, (Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014), h. 13

yang pasif sehingga murid cenderung akan bosan dan kehilangan perhatian,⁴ maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar dapat menarik perhatian siswa.⁵

Agar menarik perhatian siswa maka disini penulis ingin menggunakan metode diskusi dan tugas. Dengan memakai metode ini siswa dapat menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga akan lebih aktif, dengan begitu akan meningkatkan hasil nilai siswa. Penelitian serupa dengan judul *Efektivitas Metode Ceramah Plus dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang* yang diteliti oleh Teguh Prasetyo dari Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 95%.

Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa dalam menguasai mata pelajaran Agama Islam, melalui **METODE PENUGASAN DAN DISKUSI**, maka penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian, siswa kelas XI di **SMK KARYA GUNA 2 BEKASI**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a) Masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI yang ada di SMK KARYA GUNA 2 BEKASI.

⁴ Walahi, *Bersahabat Dengan Ancaman*, (Modul Guru: PT. Grasindo, 2008), h. 2

⁵ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, h. 13

- b) Metode pembelajaran PAI yang digunakan di SMK KARYA GUNA 2 BEKASI masih belum optimal.
- c) Apresiasi belajar siswa yang rendah dan cenderung bosan disaat pembelajaran berlangsung.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran dengan penugasan dan diskusi dalam meningkatkan belajar siswa di SMK KARYA GUNA 2 BEKASI.
- b) Penelitian ini hanya fokus tentang bagaimana Guru PAI menerapkan metode pembelajaran diskusi dan penugasan DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR pada siswa di SMK KARYA GUNA 2 BEKASI.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana implementasi metode penugasan dan diskusi pada pelajaran PAI di SMK Karya Guna 2 Bekasi?
- b) Apakah Metode penugasan dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PAI siswa di SMK Karya Guna 2 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penlitian yang ingin dicapai yaitu :

- a) Untuk mengetahui implementasi metode penugasan dan diskusi pada pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar di SMK Karya Guna 2 Bekasi.
- b) Untuk mengetahui peningkatan hail belajar siswa siswa/I di SMK Karya Guna 2 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas XI di SMK KARYA GUNA 2 BEKASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Pembelajaran dengan menerapkan METODE PENUGASAN DAN DISKUSI pada pelajaran Agama Islam dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan nilai siswa.

b. Bagi Pendidik

Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan calon guru untuk menambah variasi metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Agama Islam dan juga pada mata pelajaran lainnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya penggunaan METODE PENUGASAN DAN DISKUSI untuk membantu dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar PAI dan juga pada pelajaran yang lainnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti ketika pembelajaran di kelas dengan menerapkan Metode Penugasan Dan Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Review Studi Terdahulu

Dalam rangka menetapkan permasalahan dalam melakukan penelitian, subjek penelitian, untuk selanjutnya melakukan penelitian kelapangan, perlu memperhatikan apakah yang peneliti angkat ini telah ada yang meneliti baik itu ditinjau dari aspek yang sama, serta apakah ada relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti ini, agar tidak terjadi pengulangan. Dibawah ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain : Pertama, Skripsi yang disusun oleh :

1. Rosita Dewi (2016) “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Minat Siswa dalam Mempelajari Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Ma’arif 04 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016”. Hasil penelitian ini memiliki pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat siswa dalam

mempelajari mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Ma'arif 04 Pekalongan.⁶

2. LISTA (2019) "Implementasi Metode Penugasan Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Upt Smp Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Gambaran proses pembelajaran siswa sebelum penerapan metode Resitasi atau tes awal belum mencapai nilai ketuntasan KKM, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 3 orang dan siswa yang tidak tuntas 10 orang dengan perolehan rata-rata yaitu 54,02. (2). Penerapan metode Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa terdiri dari dua siklus. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa dari 13 jumlah siswa dengan rata-rata 73,46 sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 11 siswa dari 13 siswa dengan perolehan rata-rata 83,07, penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti sudah tercapai sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.⁷
3. Muhammad MH (2017), "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir", Rendahnya hasil belajar

⁶ Rosita Dewi, "Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Minat Siswa dalam Mempelajari Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Ma'arif 04 Pekalongan Tahun Pelajaran 2016"

⁷ Lista, "Penerapan Metode Penugasan Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Upt Smp Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar"
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9206-Full_Text.pdf

IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini, hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 63,31. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pemberian tugas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan dengan jumlah 32 siswa, penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan data hasil belajar IPA meningkat pada setiap siklusnya, pada pra siklus (skor dasar) rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 63,31 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 (50,00%), pada siklus I meningkat menjadi 70,31 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 (78,12%), dan pada siklus II meningkat menjadi 73,59 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA IV SD Negeri 004 Tembilahan.⁸

4. Djuhanida Setiati P. (2014) “Penerapan Metode Diskusi Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas Vi Sdn Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian ini, ialah : (1). Penerapan metode

⁸ Muhammad MH Muhammad Mh, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (28 April 2017): 242–51, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4104>.

diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan dilakukan pembagian kelompok diskusi dan penilaian individu secara berkala. (2). Metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015. Peningkatan prestasi belajar siswa ini ditandai dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dari tiap siklusnya, yaitu (a) Siklus I = nilai rata-rata 76,59 dan 48 Penerapan Metode Diskusi dan Resitasi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar al-Murabbi, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017 persentase ketuntasan klasikalnya 60,98% ; dan (b) Siklus II = nilai rata 85,12 dan persentase ketuntasan klasikalnya 92,68%.⁹

5. Mawardi Ahmad, Syahrani, dan Siwal (2018), “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas IV PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya 2016/2017 dengan menerapkan metode pembelajaran Diskusi pada materi shalat wajib 5 waktu. Permasalahan dalam penelitian ini ialah, ternyata pada hasil belajar siswa di PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar masih sangat rendah dan belum tercapai batas ketuntasan KKM. Pada Penelitian ini dilakukan dibulan Maret

⁹ Djuhanida Setiati P. “Penerapan Metode Diskusi Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas”. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, file:///C:/Users/Cheria%20Document/Downloads/891-File%20Utama%20Naskah-2894-1-10 20180116.pdf. pdf,” t.t.

sampai bulan April 2016. Subjek penelitian adalah Guru yang menerapkan metode pembelajaran diskusi serta Murid kelas IV PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya yang berjumlah 40 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) dan observasi menggunakan lembar observer. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan metode pembelajaran diskusi dari siklus I ke siklus II, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 70% rata-rata ini berada pada kategori belum tuntas, namun pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 80% dengan kategori tuntas. Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas IV PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya tahun ajaran 2016/2017.¹⁰

6. James Paul Piyoh, dan Muh. Said, dan Iwerna (2022), "Penerapan Metode Diskusi Dengan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 12 Ngabang Kab. Landak Kalimantan Barat" Rendah hasil belajarsiswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, dipengaruhi oleh pemilihan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat.. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan pretest dan posttest yang berupa soal essay. Teknik analisis data dengan menggunakan rata rata nilai pretest dan posttest. Hasil penelitian

¹⁰ Sudiarti Sudiarti, "Peningkatan Prestasi Belajar Kimia Melalui Penerapan Kombinasi Metode Diskusi Kelompok Dan Penugasan Terstruktur," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (5 Agustus 2021): hlm.1, <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.381>.

menunjukkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu siklus I sebesar 82 meningkat menjadi 90 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 80% meningkat menjadi 93,3%.¹¹

7. Siska Prawati (2016), “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang”, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas V SDN No. 1 Pangalsiang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu (1) Tahap awal, (2) Tahap inti yang terdiri dari tiga fase (1) fase eksplorasi (2) fase pengenalan konsep (3) fase aplikasi konsep (4) Tahap akhir. Tingkat pencapaian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas V SDN Pangalasiang pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal 45% dan daya serap klasikal mencapai 58,75%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu ketuntasan belajar klasikal 90% dan daya serap klasikal mencapai 81,75%. Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No. 1 Pangalasiang.¹²

¹¹ James Paul Piyoh, Muh Said, dan Iwerna Iwerna, “Penerapan Metode Diskusi Dengan Model Problem Basid Laerning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 12 Ngabang Kab. Landak Kalimantan Barat,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 2 (1 Mei 2022): 154–59.

¹² Siska Prawati, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang,” *Jurnal Kreatif*

8. Sartin (2013), “Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Inti Olaya Kecamatan Parigi”, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan metode diskusi pada kelas IV SDN Olaya kecamatan Parigi. Subjek penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN Olaya kecamatan Parigi yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penugasan pada kegiatan inti dan teks akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi penduduk. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I dengan skor tertinggi 80, skor terendah 36 dan skor rata-rata yang diperoleh 60,76, mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan skor tertinggi 88, skor terendah 52 dan skor rata-rata yang diperoleh 74,09 yang terdiri dari 21 siswa.¹³
9. Idos dan Sulaiman (2022), “Pengaruh Metode Diskusi Presentasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA”, Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi dan

Online 4, no. 1 (23 Desember 2014),

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3263>.

¹³ Sartin Sartin, “Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Inti Olaya Kecamatan Parigi,” *Jurnal Dikdas* 1, no. 2 (30 Juni 2013): hlm.1, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/view/1836>.

presentasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis One-Shot Case Study. Sampel sebanyak 28 responden diambil dengan menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Data diambil dengan menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Metode pembahasan variabel X¹, metode penyajian X², dan hasil belajar variabel Y. Data dianalisis dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji regresi linier berganda, pengujian hipotesis dengan uji F, uji T, dan uji R². Didapatkan F hitung 0,160 < F tabel 4,20, dan T hitung metode diskusi -0,339 < T tabel 2,048, metode presentasi diperoleh T hitung 0,205 < T tabel 2,048, kesimpulan simultan dan parsial metode diskusi dan presentasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlak siswa kelas X SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Hasil uji R² adalah 1,3%.¹⁴

10. Mahrudin Suluwetang (2021), "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas Viii Uptd Smp Negeri Ilawe", Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di UPTD SMP Negeri Ilawe. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik

¹⁴ Idos Idos dan Sulaiman Sulaiman, "Pengaruh Metode Diskusi Presentasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA," *An-Nuha* 2, no. 4 (29 November 2022): 760–76, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i4.258>.

kesimpulan bahwasanya : metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI oleh guru ialah metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab. Metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi kelompok kecil. Hasil belajar siswadikelas yang menerapkan metode ceramah, dari segi kognitif mengalami kenaikan, dari segi afektif siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi cocok dengan materi pokok makanan dan minuman yang halal dan haram dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,81%) dan siklus II (87,10%). Penerapan Metode Ceramah Bervariasi cocok dengan materi pokok makanan dan minuman yang halal dan haram ,yaitu dapat meningkat kan dorongan belajar pada siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban- jawaban menja di motivasi untuk belajar.¹⁵

Yang menjadi pembeda antara penelitian saya dengan penelitian sebelumnya, terdapat pada metode penelitian yang digunakan karena pada penelian sebelumnya menggunakan metode peneliana kuantitatif, sementara metode penelitian yang akan saya gunakan ialah metode penelitian kualitatif.

¹⁵ mahrudin Suluwetang, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas Viii Uptd Smp Negeri Ilawe," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 6, no. 1 (10 April 2021), <https://doi.org/10.59098/jipend.v6i1.514>.

